

BAB III

METODE PENELITIAN

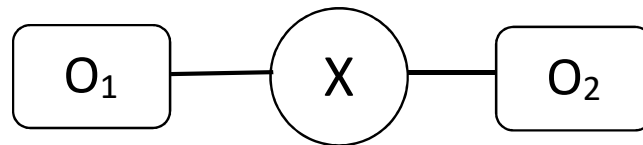
A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan penelitian, yaitu merupakan hasil akhir dari suatu tahap yang dibuat oleh peneliti dan apakah penelitian tersebut bisa diterapkan. Rancangan penelitian juga dapat digunakan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian untuk meraih suatu tujuan dan menjawab suatu pertanyaan didalam penelitian yang dapat meningkatkan kualitas penelitian beserta hasil yang dapat dimanfaatkan (Nursalam, 2015).

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah rancangan penelitian *pre-eksperimental*. Menurut Sugiyono (2014), penelitian *pre-eksperimental* yaitu belum merupakan eksperimen sesungguhnya dan masih terdapat variabel luar yang dapat memengaruhi terbentuknya variabel dependen. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah *One Group Pretest-Posttest design* yaitu mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan mengaitkan satu kelompok subjek yang telah ditetapkan. Metode *One Group Pretest-Posttest design* digunakan peneliti karena peneliti hanya menggunakan satu kelompok subjek akan diobservasi sebelum dilakukannya intervensi dan diobservasi kembali setelah dilakukannya intervensi bukan menggunakan kelompok kontrol dan kelompok perlakuan untuk

dilakukannya intervensi (Nursalam, 2015).

One Group Pretest Posttest design dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Rancangan Penelitian

Keterangan:

O₁ = Pre-test sebelum diberikan perlakuan terapi SSBM

X = Pemberian Terapi SSBM

O₂ = Posttest setelah diberikan perlakuan terapi SSBM

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik sebuah kesimpulan. Populasi sendiri terbagi menjadi 2, yaitu populasi target dan populasi terjangkau.

1) Populasi target

Populasi target adalah populasi dimana suatu hasil penelitian akan ditargetkan atau sasaran terakhir penerapan hasil penelitian. Akan tetapi peneliti dibatasi dengan karakteristik demografi, waktu, dan ketersediaan dana untuk melaksanakan suatu

penelitian. Populasi target dari penelitian ini adalah seluruh penderita Diabetes Melitus tipe 2 yang mengalami masalah pada kualitas tidur pada wilayah kerja Puskesmas Juanda.

2) Populasi terjangkau

Populasi terjangkau adalah populasi yang termasuk dalam bagian populasi target yang dapat dijangkau oleh peneliti. Dari populasi terjangkau ini, dipilih sampel yang akan dijadikan subjek untuk langsung diteliti guna memenuhi data penelitian (Dharma, 2011). Populasi terjangkau penelitian ini adalah penderita Diabetes Melitus tipe 2 yang mengalami masalah pada kualitas tidur pada wilayah kerja Puskesmas Juanda dengan jumlah kunjungan per 3 bulan mulai bulan Januari sampai Maret 2019 sebanyak 72 orang. Kemudian, angka tersebut dirata-rata sehingga didapatkan jumlah pasien perbulannya sebanyak 24 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau perwakilan dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2010). Sedangkan menurut Nursalam (2015), sampel yang terdiri dari bagian populasi yang dapat digunakan sebagai subyek penelitian yang melalui sampling.

Pada penelitian ini rumus yang digunakan peneliti dalam menentukan jumlah sampel adalah dengan menggunakan rumus Issac dan Michael. Peneliti menggunakan rumus Issac dan Michael

karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus *representative* (mewakili) agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus perhitungan sederhana. Rumus Issac dan Michael (Sugiyono, 2014) untuk menentukan besar sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini dihitung menggunakan sampel yang diambil <1000 yaitu adalah:

$$n = \frac{N \cdot z^2 \cdot p \cdot q}{d(N-1) + z^2 \cdot p \cdot q}$$

$$n = \frac{24 \cdot (1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05(24-1) + (1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$n = \frac{23,04}{2,11}$$

$$n = 10,91 \text{ atau } 11$$

Keterangan:

n = besaran sampel

N = jumlah populasi

Z = nilai standar normal untuk $\alpha = 0,05$ (1,96)

p = q = 0,05

d = presisi yang ditetapkan 5% (0,05)

Hasil estimasi jumlah sampel berdasarkan rumus dapat dikoreksi berdasarkan perkiraan sampel dari penelitian yaitu 11 orang dengan koreksi besar sampel untukantisipasi *drop out* tinggi,

yakni dengan rumus:

$$n' = \frac{n}{1-f}$$

$$n' = \frac{11}{1-0,1}$$

$$n' = 12,22 \text{ atau } 12 \text{ orang}$$

Keterangan :

n'= besar sampel setelah dikoreksi.

n= jumlah sampel berdasarkan estimasi sebelumnya.

f= perkiraan proporsi drop out yang diperlukan 10% (0,1)

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan peneliti adalah *nonprobability sampling* dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik *purposive sampling* atau bisa disebut *judgement sampling*. *Judgement sampling* yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi yang sesuai dikehendaki oleh peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian), sehingga sampel yang telah dipilih dapat mewakili karakteristik populasi (Nursalam, 2015).

Teknik ini dilakukan sesuai pertimbangan biaya, tenaga dan waktu yang telah ditentukan oleh peneliti . Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi penderita Diabetes Mellitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Juanda Samarinda.

Setelah menentukan jumlah sampel dan teknik *sampling* yang

akan digunakan, perlu ada kriteria khusus yang dipenuhi oleh sampel agar hasil penelitian sesuai dan tidak bias:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi menurut Notoatmodjo (2010), merupakan karakteristik umum subyek penelitian suatu populasi yang harus atau dapat diteliti dan diambil sebagai target pada penelitian. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu,

- 1) Penderita Diabetes Melitus tipe 2 berusia 20 tahun keatas.
- 2) Penderita Diabetes Melitus tipe 2 yang bersedia menjadi responden.
- 3) Penderita Diabetes Melitus tipe 2 yang memiliki masalah gangguan tidur.
- 4) Penderita Diabetes Melitus tipe 2 yang bisa membaca, menulis dan mendengar.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah karakteristik sampel yang tidak termasuk atau dihilangkan dalam subyek penelitian di kriteria inklusi sehingga menyebabkan obyek tidak dapat digunakan dalam penelitian (Saryono, 2013). Kriteria eksklusi pada penelitian sebagai berikut:

- 1) Mengonsumsi obat tidur
- 2) Penderita Diabetes Melitus tipe 2 dengan masalah pemberat.
- 3) Penderita Diabetes Melitus tipe 2 yang sedang bekerja diluar

kota.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian dimulai dengan dilakukannya studi pendahuluan pada tanggal 9 Mei 2019 di Puskesmas Juanda. Waktu penelitian kemudian dihitung mulai dari pembuatan proposal sampai penyusunan laporan.

Pemberian intervensi terapi *Slow Stroke Back Massage* akan dilaksanakan selama 10 menit setiap pertemuan/sesi. Setiap responden akan diberikan intervensi selama 3 hari berturut-turut. Sebelum dilakukan intervensi akan dilakukan pengukuran tingkat kualitas tidur dengan menggunakan kuesioner PSQI. Selanjutnya dilakukan intervensi. Setelah dilakukan intervensi pada hari ketiga dilakukan kembali pengukuran tingkat kualitas tidur.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Juanda Samarinda dan terapi diberikan di masing-masing rumah responden. Puskesmas Juanda dipilih sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Samarinda tahun 2018, Puskesmas Juanda memiliki jumlah penderita DM tipe 2 terbanyak ke-2 di Samarinda.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Juliansyah (2011), merupakan

kegiatan yang menguji hipotesis. Variabel adalah pengelompokan secara logis dari dua atau lebih objek yang akan diteliti. Variabel berasal dari kata “*vary* = berubah” dan “*able* = dapat”, jadi variabel dapat berubah atau bervariasi. Bisa dikatakan sebagai sifat, nilai dari orang atau kegiatan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sebagai penelitian untuk dipelajari dan ditarik sebuah kesimpulan. Dikatakan variabel karena bervariasi atau beragam (berbeda-beda). Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan terikat.

1. Variabel bebas (*independence variable*)

Merupakan sebab yang memengaruhi variabel dependen (Robbins, 2009 dikutip oleh Juliansyah, 2011). Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengaruh *SSBM* pada penderita Diabetes Melitus tipe 2.

2. Variabel terikat (*dependence variable*)

Yaitu faktor utama yang ingin dijelaskan peneliti dan merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Robbins, 2009 dikutip oleh Juliansyah, 2011). Variabel terikat pada penelitian ini yaitu kualitas tidur pada penderita Diabetes Melitus tipe 2.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional menurut Zulfikar (2014), yaitu kegiatan peneliti dalam mengukur/memanipulasi suatu variabel yang diperoleh. Definisi operasional diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

NO	VARIABEL	DEFINISI OPERASIONAL	CARA UKUR	HASIL UKUR	SKALA
	1	2	3	4	5
1.	Slow Stroke Back Massage	<i>Slow Stroke Back Massage</i> atau sering disebut SSBM adalah terapi pijat punggung yang dilakukan secara lambat menggunakan usapan telapak tangan dan jari dengan kecepatan 60 kali selama 10 menit yang akan dilakukan oleh peneliti. SSBM juga dilakukan dengan gerakan yang melingkar, panjang, lambat dan berirama dari pertengahan punggung kearah pangkal leher dan kemudian gerakan melingkar yang panjang, lambat dan berirama dari pertengahan punggung kearah sakral.	Melakukan terapi SSBM sesuai standar operasional prosedur.	-	-
2.	Kualitas tidur	Kualitas tidur adalah kepuasan seseorang terhadap tidur sehingga individu tersebut tidak merasa lelah, gelisah dan mudah terangsang, apatis dan lesu, kelopak mata bengkak, kehitaman sekitar mata, sakit kepala, sering menguap, mudah mengantuk dan mata perih	Kuisisioner <i>Pittsburgh Sleep Quality Index</i> (PSQI). Menggunakan skala likert dengan 18 item pertanyaan yang berisi 7 komponen yaitu <ul style="list-style-type: none"> - Komponen 1 : kualitas tidur - Komponen 2 : sleep latency - Komponen 3 : durasi tidur - Komponen 4 : efesiensi 	Hasil ukur kategorik kualitas tidur responden sebelum dilakukan SSBM: <ul style="list-style-type: none"> - Kualitas tidur buruk = 10 (83,3) - Kualitas tidur baik = 2 (16,7) Hasil ukur kategorik kualitas tidur responden sesudah dilakukan SSBM: <ul style="list-style-type: none"> - Kualitas tidur buruk = 3 (25,0) - Kualitas tidur baik = 9 (75,5) 	Ordinal

-
- kebiasaan tidur
 - Komponen 5 : gangguan tidur
 - Komponen 6 : penggunaan obat tidur
 - Komponen 7 : disfungsi daytime
- Interpretasi skor yaitu:
- <5 : kualitas tidur baik
 - >5 : kualitas tidur buruk
- Sampel yang digunakan berjumlah 12 responden.
-

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengobservasi, mengukur atau mengumpulkan data untuk menilai suatu fenomena dan mempermudah dalam penelitian (Dharma, 2011). Peneliti dapat memilih menggunakan instrumen yang telah ditentukan atau peneliti dapat mengembangkan sendiri instrumen sesuai konsep yang telah ditetapkan berdasarkan fenomena yang ada.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dan sangat penting dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian yaitu

untuk mengumpulkan data. Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti akan kesulitan dan atau tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang sudah ditetapkan. Jenis instrumen penelitian dibagi dalam enam bagian yang meliputi pengukuran: (1) tes; (2) kuesioner; (3) wawancara; (4) observasi; (5) skala bertingkat; (6) dokumentasi (Arikunto, 2013). Jenis instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuisisioner yang dapat membantu peneliti dalam melakukan pengumpulan data berisi pertanyaan atau pernyataan yang dibuat berdasarkan indikator-indikator suatu variabel.

Menurut Dharma (2011), kuisisioner diberikan untuk mengetahui respon subjek terhadap setiap pernyataan dengan cara meminta subjek menuliskan respon terhadap setiap pertanyaan atau pernyataan yang diberikan. Respon subjek terhadap pertanyaan atau pernyataan dapat dikuantifikasi atau dibuat skoring/penilaian.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum instrumen digunakan oleh peneliti, sebaiknya dilakukan uji coba terlebih dahulu dengan uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji validitas

Menurut Dharma (2011), Uji validitas adalah uji ketepatan pengukuran suatu instrumen, yang dimana suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur yang seharusnya memang diukur. Instrumen yang digunakan peneliti yaitu instrumen yang telah baku dengan nilai valid sebagai berikut:

- a. Kualitas tidur, penelitian ini menggunakan instrumen *Pittsburgh Sleep Quality Index* (PSQI) yang sudah diuji validitasnya oleh Ratnasari (2016) dengan skala Likert dan nilai validitas 0,73.

2. Uji reliabilitas

Menurut Dharma (2011), uji reabilitas yaitu tingkat konsistensi suatu pengukuran, reabilitas menunjukkan hasil data yang konsisten jika instrumen digunakan secara berulang. Penelitian ini bertujuan untuk menguji reabilitas instrumen pada:

- a. Kualitas tidur, dengan menggunakan instrumen *Pittsburgh Sleep Quality Index* (PSQI) nilai uji reabilitas yaitu 0,74 dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* yang sudah diuji oleh Ratnasari (2016).

H. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Dharma (2011) metode pengumpulan data yaitu cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diteliti. Untuk pengumpulan data, data terdiri dari:

1. Sumber data primer

Data primer yaitu pemberian data secara langsung kepada pengumpul data tanpa perantara. Pada penelitian ini data yang telah didapatkan dari subjek yang diukur dari hasil yang diisi kuisioner oleh responden pada kelompok intervensi kualitas tidur.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diberikan secara tidak

langsung tetapi dapat melalui perantara seperti dokumen, orang lain dan data sekunder biasanya berupa arsip.

Pada penelitian ini data didapatkan melalui orang lain atau informasi dari orang lain maupun data yang didapatkan dari puskesmas Juanda kota Samarinda dan segala hal yang berhubungan dengan penelitian. Langkah-langkah dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Setelah mendapatkan persetujuan dari pembimbing, pada hari Selasa, tanggal 30 April 2019 peneliti mengajukan surat izin dari instansi ditujukan kepada pihak Dinas Kesehatan Samarinda untuk melakukan studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Juanda kota Samarinda.
2. Setelah diberikan izin oleh instansi, pada hari Rabu, tanggal 08 Mei 2019 peneliti mengajukan surat studi pendahuluan kepada pihak Puskesmas Juanda kota Samarinda.
3. Pada hari Kamis, tanggal 09 Mei 2019 setelah peneliti mendapatkan izin secara lisan dan tertulis dari kepala Puskesmas Juanda Samarinda, peneliti mulai mengidentifikasi penderita DM yang datang berkunjung ke Puskesmas Juanda.

I. Teknik Analisa Data

1. Teknik pengolahan data

Pengolahan data adalah proses mengumpulkan data dengan cara memperoleh ringkasan-ringkasan data menggunakan rumus

tertentu, selanjutnya diolah menggunakan komputerisasi. Adapun proses dalam pengolahan data menurut Notoatmodjo (2012)

a. *Editing* (Penyuntingan Data)

Editing merupakan kegiatan untuk memperbaiki isian formulir atau kuisisioner. 4 cara yang dilakukan pada saat *editing* yaitu:

- 1) Lengkap, semua pertanyaan yang ada di kuesioner telah terjawab.
- 2) Jelas, jawaban pertanyaan tulisannya cukup jelas terbaca.
- 3) Relevan, jawaban yang tertulis relevan dengan pertanyaan.
- 4) Konsisten, beberapa pertanyaan yang berkaitan isi jawabannya konsisten.

b. *Coding Sheet* (Membuat lembaran Kode)

Setelah semua kuisisioner diedit, lalu dilakukan pengkodean (*coding*) yaitu mengubah data menjadi angka numerik. yang di *coding* dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, pendidikan, dan status perkawinan.

c. *Data Entry* (Memasukan Data)

Data dari hasil pengukuran tekanan darah menggunakan *sphygmomanometer* dan jawaban atau hasil dari kuisisioner DASS, BDI-II dan PSQI dari masing-masing responden dalam bentuk angka atau huruf lalu diolah kedalam program software komputer dan diolah menggunakan aplikasi SPSS. Setelah

diolah, data bisa dilanjutkan ke proses berikutnya.

d. *Cleaning Cleaning* (Pembersihan Data)

Peneliti memeriksa kembali apakah ada terjadinya kesalahan kode, lengkap atau tidaknya data yang diinput lalu dilakukan pengecekan atau pembenaran kembali oleh peneliti. Setelah dilakukan pembersihan, dilakukan proses selanjutnya.

e. *Analyzing*

Dalam tahap ini jawaban yang diberikan responden yang telah diterjemahkan menjadi bentuk angka, lalu diproses agar peneliti lebih mudah untuk menganalisis. Analisis data merupakan inti dari dilakukannya penelitian

2. Analisa data

a. Analisis Univariat

Menurut Notoatmodjo (2010), analisis univariat merupakan suatu metode untuk menganalisis tiap variabel yang diteliti. Data dan informasi yang diperoleh dari analisis univariat dapat mendeskripsikan karakteristik responden (umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan), variabel independen (pengaruh SSBM) dan variabel dependen (kualitas tidur) yang dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase untuk melihat gambaran obyektif. Analisis univariat dilakukan menggunakan rumus distribusi frekuensi sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P= Angka Presentase

f = Frekuensi Jawaban Responden

n = Jumlah Sampel Penelitian

Ada beberapa nilai yang dipakai seperti Mean dan Median.

1) Nilai median

Menurut Sugiyono (2010), median adalah nilai yang terletak pada observasi yang posisinya ditengah jika data tersebut sudah disusun mulai dari yang terkecil hingga terbesar. Dapat menggunakan Median jika hasil uji normalitas dari kuisisioner yaitu data yang tidak berdistribusi normal, jika jumlah data ganjil menggunakan rumus:

$$Me = \frac{xn}{2}$$

Dan jika jumlah data genap menggunakan rumus :

$$\frac{X_{n/2} + X_{n/2+1}}{2}$$

Keterangan:

Me= Median

X = Nilai data

N = Jumlah data

2) Nilai Mean

Menurut Sugiyono (2010), yaitu nilai rata-rata yang didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu yang ada

kelompok tersebut. Menggunakan Mean jika data berdistribusi normal. Rumus manual untuk menghitung mean adalah

$$Me = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangan:

Me = Mean

Σ = Epsilon (baca: jumlah)

xi = Nilai x ke i sampai n

n = jumlah individu

b. Analisis Bivariat

Menurut Notoatmodjo (2012), analisis bivariat digunakan untuk mengetahui karakteristik atau distribusi setiap variabelnya. Uji bivariat yang bisa digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang sesuai dengan tipe data yang tertulis dalam definisi operasional, semua variabel independen dalam penelitian ini merupakan data ordinal. Sehingga, jika tidak dilakukan perubahan data menjadi dalam bentuk data numerik, uji yang sesuai adalah uji wilcoxon. *Wilcoxon test* Digunakan untuk menguji beda mean peringkat (data ordinal) dari 2 hasil pengukuran kelompok yang sama, seperti beda mean peringkat antara *pre-test* dan *post-test*. Rumus uji Wilcoxon adalah:

$$Z = \frac{T - \left[\frac{1}{4N(N+1)} \right]}{\sqrt{\frac{1}{24(N+1)(2N+1)}}}$$

Keterangan:

N = Jumlah data

T = Jumlah rangking dari nilai selisih yang negatif atau positif Dengan taraf signifikansi (α)= 5%

J. Etika Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2012), etika penelitian sangat penting dalam pelaksanaan penelitian karena mencangkup perilaku peneliti terhadap responden saat penelitian dan terhadap masyarakat yang bersangkutan. Etika dalam penelitian harus sesuai dengan prinsip-prinsip etis yang selalu diterapkan pada saat melakukan kegiatan penelitian mulai dari membuar proposal penelitian sampai hasil dari penelitian. Hal penting yang harus diperhatikan dalam segi etika oleh para peneliti dalam melakukan penelitian yaitu:

1. *Informed consent* (persetujuan)

Informed consent adalah cara peneliti untuk mendapatkan persetujuan dari responden melalui lembar persetujuan. Diawali dengan peneliti menjelaskan terlebih dahulu tujuan penelitian dan tindakan yang akan dilakukan kepada responden. Apabila responden setuju dengan ketentuan penelitian yang ada, maka peneliti memberikan lembar persetujuan dan ditandatangani oleh responden yang bersedia dijadikan sampel.

2. *Anonymity* (kerahasiaan identitas atau tanpa nama)

Peneliti harus menjaga kerahasiaan identitas responden dengan cara tidak mencantumkan atau menuliskan identitas responden di dalam kuisioner maupun di data yang lain. Peneliti dapat mengganti nama responden dengan kode atau inisial untuk menjaga kerahasiaan.

3. *Justice* (keadilan)

Prinsip *justice* atau keadilan sangat penting dalam melakukan penelitian. Adil dalam melakukan terapi yang akan diberikan pada responden dalam penelitian dan dalam bersikap sehingga diharapkan tidak ada bias yang muncul dan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

4. *Confidentiality* (kerahasiaan dalam informasi)

Dalam melakukan penelitian dan pengumpulan data, peneliti menjamin kerahasiaan data penelitian, hasil maupun informasi atau masalah lain berhubungan dengan hal pribadi responden, peneliti, dan tempat dilakukannya penelitian yang bersifat *privacy*. Hanya data-data tertentu yang dipaorkan pada hasil penelitian.

K. Jalannya Penelitian

Jalannya penelitian yang akan dilakukan telah dibagi dalam beberapa tahap:

1. Tahap Persiapan Penelitian

a) Menentukan judul sesuai peminatan dan konsultasi judul kepada

dosen pembimbing pada bulan April 2019.

- b) Mengajukan surat pengantar studi pendahuluan ke Kepala Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur untuk ditandatangani dan disetujui.
- c) Peneliti mengajukan surat izin permohonan studi pendahuluan dan penelitian ke Dinas Kesehatan Samarinda untuk melakukan studi pendahuluan dengan Puskesmas Juanda Samarinda.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a) Setelah mendapatkan izin, peneliti mengunjungi Puskesmas Juanda Samarinda untuk mengambil data kunjungan pasien dengan Diabetes Melitus tipe 2 selama tahun 2019.
- b) Melakukan Koordinasi dengan pihak Puskesmas Juanda Samarinda berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.
- c) Peneliti menemui calon responden di Puskesmas Juanda Samarinda dan menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilakukan.
- d) Setelah responden bersedia menjadi sampel penelitian, Responden diminta untuk menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti dengan panduan kuesioner tanpa ada paksaan atau akibat pengaruh lain agar tidak menimbulkan bias pada saat menjawab atau peneliti membantu mengisi lembar kuesioner sesuai jawaban yang dikehendaki oleh responden atau melalui

